

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

##### 1. Pembelajaran di dalam Kelas

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Islam 1 Durenan dilaksanakan secara sistematis dengan mengacu pada kurikulum yang diterapkan sekolah SMK Islam 1 Durenan saat ini, yaitu K13. Hal tersebut dikarenakan pihak sekolah menyesuaikan kurikulum yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan terkait.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang meningkatkan dan menyeimbangkan soft skill dan hard skill yang meliputi aspek kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan.<sup>1</sup> Dalam konteks ini K13 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan ketrampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan di sekolah. Dengan kata lain, antara soft skill dan hard skill dapat ditanamkan secara seimbang, berdampingan dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Mengenai Tujuan dan fungsi Kurikulum secara spesifik mengacu pada Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang sisdiknas ini disebutkan bahwa fungsi kurikulum ialah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak

---

<sup>1</sup>Muhammad Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 16.

serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sementara tujuannya, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Mengenai tujuan Kurikulum 2013 sebagai berikut:

1. Meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan hard skill dan soft skill melalui kemampuan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang.
2. Membentuk dan meningkatkan sumberdaya manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif ssebagai modal pembangunan bangsa dan negara Indonesia.
3. Meringankan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi dan menyiapkan adminstrasi mengajar, sebab pemerintah telah menyiapkan semua komponen kurikulum beserta buku teks yang digunakan dalam pembelajaran.
4. Meningkatkan peran peserta pemerintah pusat dan daerah serta warga masyarakat secara seimbang dalam menentukan dan mengendalikan kualitas dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan.
5. Meningkatkan persaingan yang sehat antar satuan penndidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai. Sebab sekolah diberikan keleluasaan untuk mengembangkan Kurikulum 2013 sesuai dengan

kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan potensi daerah.<sup>2</sup>

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, diantaranya adalah perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru di SMK 1 Islam Durenan Trenggalek.

a. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.<sup>3</sup>

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>4</sup>

Menurut Sanjaya bahwa setiap perencanaan pembelajaran harus memiliki empat unsur diantaranya sebagai berikut:

- 1) Adanya tujuan yang harus dicapai.

---

<sup>2</sup>*Ibid...*, hal. 24-25.

<sup>3</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 15.

<sup>4</sup>*Ibid...*, hal. 17.

Tujuan merupakan arahan yang harus dicapai. Agar perencanaan dapat disusun dan ditentukan dengan baik, maka tujuan itu perlu dirumuskan dalam bentuk sasaran jelas dan terukur. Dengan adanya sasaran yang jelas, maka ada target yang harus dicapai. Target itulah yang selanjutnya menjadi fokus dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya.

2) Adanya strategi untuk mencapai tujuan.

Strategi berkaitan dengan penetapan keputusan yang harus dilakukan oleh seorang perencana, misalnya keputusan tentang waktu pelaksanaan dan jumlah waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan, pembagian tugas dan wewenang setiap orang yang terlibat, langkah-langkah yang harus dikerjakan oleh setiap orang yang terlibat, penetapan kriteria keberhasilan, dan lain sebagainya.

3) Sumber daya yang dapat mendukung.

Penetapan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan, didalamnya meliputi penetapan sarana dan prasarana yang diperlukan, anggaran biaya dan sumber daya lainnya, misalnya pemanfaatan waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

4) Implementasi setiap keputusan.

Implementasi adalah pelaksanaan dari strategi dan penetapan sumber daya. Implementasi merupakan unsur penting dalam proses perencanaan. Untuk menilai efektivitas suatu perencanaan dapat

dilihat dari implementasinya. Apakah artinya sebuah keputusan yang tekad diambil, tanpa diimplementasikan dalam kegiatan nyata.<sup>5</sup>

Dari unsur-unsur perencanaan yang telah dikemukakan dimuka, maka suatu perencanaan bukan harapan yang ada dalam angan-angan yang bersifat khayalan dan tersiapan dalam benak seseorang, akan tetapi harapan dan angan-angan serta bagaimana langkah-langkah yang harus dilaksanakan untuk mencapainya dideskripsikan secara jelas dalam suatu dokumen tertulis, sehingga dokumen itu dapat dijadikan pedoman oleh setiap orang yang memerlukannya.<sup>6</sup>

b. Metode Pembelajaran

Dari hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti, metode yang digunakan oleh guru PAI di SMK Islam 1 Durenan dalam pembelajarannya adalah metode diskusi presentasi, metode demonstrasi, metode ceramah, dan metode latihan disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta tema yang akan dibahas.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI di SMK Islam 1 Durenan *pertama* adalah metode diskusi presentasi, dengan membagi menjadi beberapa kelompok jadi guru memberikan suatu persoalan kepada peserta didik, dan para murid beri kesempatan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah itu dengan teman-temannya. Kemudian mempresentasikannya kedepan kelas. Dalam kelompok diskusi siswa saling tukar informasi tentang permasalahan

---

<sup>5</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal.24-25.

<sup>6</sup>*Ibid...*, hal 25.

yang sedang dibahas. Perbedaan pendapat sering terjadi. Semakin banyak yang berbeda pendapat, maka keadaan diskusi akan semakin hidup. Kemudian dalam akhir pembelajaran guru memberikan penegasan materi yang dibahas serta memberi tambahan ataupun kesimpulan, dan juga penugasan disetiap akhir pelajaran.

*Kedua*, metode demonstrasi, dalam metode demonstrasi guru secara langsung menunjukkan tentang suatu proses melakukan atau jalannya suatu proses perbuatan tertentu kepada peserta didik, contohnya saja bab bersuci tayamum, guru menunjukkan atau memberikan contoh urutan-urutan cara pelaksanaannya kemudian salah satu siswa ditunjuk untuk mendemonstrasikannya kedepan kelas, kemudian mempraktikkannya bersama-sama.

*Ketiga*, metode ceramah, guru menerangkan materi pembelajaran dan siswa mendengarkan dan mencatat yang pokok dari yang dikemukakan oleh guru. Sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru.

*Keempat*, metode *drill* (latihan) metode *drill* juga digunakan dalam proses pembelajaran PAI. Metode *drill*, metode pembelajaran yang digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan siswa dari apa yang telah dipelajari. Dalam pembelajaran

PAI, biasanya metode drill digunakan dalam hal yang bersifat pembiasaan, seperti baca tulis Al-Qur'an.<sup>7</sup>

Dalam pelaksanaannya, pendidikan agama Islam memerlukan metode yang tepat menuju tujuan yang dicita-citakan. Bagaimanapun baik dan sempurnanya sebuah kurikulum, tidak berarti apa-apa jika tidak memiliki metode atau cara tepat dalam mentransformasikannya kepada peserta didik.<sup>8</sup>

Ketidak tepatan dalam memilih metode secara praktis akan menghambat proses belajar mengajar, yang pada akhirnya berakibat terbuangnya waktu, dan tenaga yang percuma. Sementara itu, Abu Al-'Ainain menyatakan bahwa metode, materi, dan tujuan merupakan hal yang integral (takamul), yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain.<sup>9</sup>

Menurut Djamarah dan Zain bahwa guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik dikelas. Salah satu kegiatan yang harus guru dilakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode yang bagaimana yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran. Pemilihan dan penentuan metode ini didasari adanya metode-metode tertentu yang tidak bisa dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Misalnya, tujuan pengajaran adalah agar siswa dapat menuliskan sebagian dari ayat-ayat Al-Qur'an dalam surat

---

<sup>7</sup>Hasil Wawancara dengan Guru PAI di SMK Islam 1 Durenan kabupaten Trenggalek.

<sup>8</sup>Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), Hal.137.

<sup>9</sup>*Ibid...*, hal. 138.

Al-Fatihah, maka guru tidak tepat menggunakan metode diskusi, tetapi yang tepat adalah metode latihan. Kegagalan guru mencapai tujuan pengajaran akan terjadi jika pemilihan dan penentuan metode tidak dilakukan dengan pengenalan terhadap karakteristik dari masing-masing metode pengajaran. Karena itu, yang terbaik guru melakukan adalah mengetahui kelebihan dan kelemahan dari beberapa metode pengajaran.<sup>10</sup>

Adapun macam-macam metode pengajaran menurut Djamarah dan Zain adalah

- 1) Metode diskusi adalah cara penyajian pembelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.
- 2) Metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Dalam proses belajar mengajar dengan metode percobaan ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu obyek, keadaan atau proses sesuatu. Dengan demikian, siswa dituntut untuk mengalami sendiri,

---

<sup>10</sup>Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 77-78.

mencari kebenaran, atau mencoba mencari suatu hukum atau dalil, dan menarik kesimpulan atas proses yang dialaminya itu.

- 3) Metode *problem solving* (metode pemecah masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi merupakan suatu metode berfikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.
- 4) Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau menunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.
- 5) Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar.
- 6) Metode latihan yang disebut juga metode training, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-

kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan ketrampilan.<sup>11</sup>

c. Sumber Belajar

Adapun sumber belajar yang digunakan dalam menunjang proses pembelajaran PAI di SMK Islam 1 Durenan adalah menggunakan buku materi sesuai kurikulum yang berlaku diantaranya LKS dan buku pendukung lain yang relevan.

d. Media Pembelajaran

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI di SMK Islam 1 Durenan adalah power point, gambar atau video animasi, dan yang lain-lain, yang berkaitan dengan materi.

Menurut Zaini media mengajar merupakan segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru mendorong siswa belajar. Bentuk perangsangan disini dapat berupa audio visual, seperti papan, bagan, gambar, mesin pengajaran, film, audio kaset, video kaset, televisi, komputer, OHP, LCD, dan internet. Pada saat sekarang proses pembelajaran seyogyanya menggunakan media yang bermacam-macam sesuai dengan karakter mata pelajaran, dengan semboyan

---

<sup>11</sup>*Ibid...*, hal. 83-98.

belajar dengan berbagai aneka sumber (bebas), agar kompetensi yang diharapkan tercapai dengan baik.<sup>12</sup>

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkritkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, anak didik lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media. Namun perlu diingat, bahwa peranan media tidak akan terlihat bila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dari tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Karena itu, tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media. Manakala diabaikan, maka media bukan lagi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.<sup>13</sup>

e. Evaluasi Pembelajaran

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SMK Islam 1 Durenan dilaksanakan pada saat penyampaian materi telah selesai yakni diberikan perbab, atau melalui ulangan harian, UTS, dan ujian semester, dan dalam bentuk ulangan harian, ulangan praktek,

---

<sup>12</sup>Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Surabaya: Elkap, 2006), hal 77.

<sup>13</sup>Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar...*, hal.120-121.

hafalan maupun soal tes. Evaluasi pembelajaran PAI adalah dengan cara melalui kegiatan penilaian atau pengukuran dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab dengan guna mengetahui sejauh mana anak menguasai materi yang telah diberikan dan untuk mengembangkan kemampuan siswa.

Evaluasi ditujukan untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. Tiap kegiatan akan memberikan umpan balik, demikian juga dalam pencapaian tujuan belajar dan proses pelaksanaan mengajar.

Menurut Zaini Secara umum evaluasi pengajaran dibedakan menjadi dua, yaitu:

1) Evaluasi hasil pembelajaran

Dalam lingkup luas bahan dan jangka waktu belajar dibedakan antara evaluasi formatif dan sumatif.

- a) Evaluasi formatif ditujukan untuk menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan belajar atau kompetensi dasar dalam jangka waktu yang relatif pendek. Dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah evaluasi formatif digunakan untuk menilai penguasaan siswa setelah siswa mempelajari satu pokok bahasan.
- b) Evaluasi sumatif ditujukan untuk menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan atau kompetensi yang lebih luas,

sebagai hasil usaha belajar dalam jangka waktu yang cukup lama. Seperti satu semester, satu tahun atau selama jenjang pendidikan.

## 2) Evaluasi proses pembelajaran

Komponen yang dievaluasi dalam pembelajaran bukan hanya hasil belajar mengajar tetapi keseluruhan pelaksanaan program pembelajaran, yang meliputi komponen tujuan atau kompetensi, bahan pembelajaran, metode, media serta komponen evaluasi pembelajaran. Untuk mengevaluasi komponen-komponen dan proses pelaksanaan mengajar bukan hanya digunakan tes, tetapi digunakan bentuk-bentuk non tes seperti observasi, studi dokumentar, angket dan lain-lain.<sup>14</sup>

## 2. Pembelajaran di luar Kelas

Pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh guru agama Islam di SMK Islam 1 Durenan selain melalui proses pengajaran di dalam kelas juga didukung pula dengan pembelajaran di luar kelas, yaitu praktik ibadah. Praktik ibadah yang dilaksanakan di SMK Islam 1 Durenan diantaranya: Praktik Wudhu, Praktik Sholat Wajib, Praktik Memandikan, Mengkafani, Mensholatkan Jenazah.

---

<sup>14</sup>Muhammad Zaini, *Pengembangan...*, hal. 78-79.

## **B. Pembinaan akhlak siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pembinaan Akhlak Siswa di dalam Kelas**

Pembinaan akhlak siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Islam 1 Durenan Kabupaten Trenggalek di dalam kelas ialah dilaksanakan dengan berbagai metode diantaranya:

*Pertama*, metode keteladanan tentang sikap yang baik, sudah menjadi tugas guru PAI juga harus memberikan teladan atau contoh yang baik dan membiasakannya bersikap baik pula. Seorang pendidik dianggap sebagai contoh yang terbaik menurut pandangan anak-anak bahkan terkadang anak itu menjadikan figure guru untuk ditirunya dalam segala tindak tanduknya. penanaman nilai keagamaan dengan keteladanan berarti pendidikan dengan memberikan contoh, baik itu berupa tingkah laku, tutur kata dan cara berfikir. Di SMK Islam 1 Durenan guru selalu berusaha memberikan contoh yang baik misalnya cara berpakaian guru harus mencerminkan teladan yang baik yaitu berpakaian yang rapi dan sopan, kemudian ketika memasuki kelas guru mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa sebelum memulai pelajaran, tidak berkata-kata kotor dan yang lain-lain. Oleh sebab itu seorang pendidik memang dijadikan contoh atau teladan yang baik kepada anak didik, agar di tiru dan di laksanakan.

*Kedua*, metode pembiasaan, pembiasaan akhlak yang baik merupakan hal terpenting yang harus dilakukan. tanpa ada pembiasaan yang baik tersebut akan sulit mencapai tujuan yang diharapkan, contohnya di SMK

Islam 1 Durenan siswa dibiasakan berjabat tangan apabila bertemu dengan bapak/ ibu guru, saling menghormati dan menyayangi dengan guru maupun sesama siswa. Dan juga menerapkan materi yang diajarkan bapak/ ibu guru ajarkan di dalam kelas, misalnya tentang bab jujur diharapkan siswa dapat membiasakan berperilaku jujur dalam segala hal dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan kebiasaan tersebut siswa dapat mengingat pentingnya berakhlak yang baik.

Hal ini selaras dengan hasil temuan Sri Indayani bahwa sikap siswa kepada bapak/ ibu guru ataupun teman sebayannya harus, saling menghormati dan menyayangi.<sup>15</sup>

*Ketiga*, metode cerita, dengan bercerita merupakan salah satu cara untuk menarik perhatian peserta didik. Menyampaikan materi pembelajaran melalui kisah-kisah atau cerita yang dapat menarik perhatian peserta didik. Sebagai contoh, di SMK Islam 1 Durenan guru mengambil sebuah kisah Rasulullah kemudian diceritakan kepada peserta didik untuk dapat diambil pesan-pesan yang terdapat dalam kisah tersebut.

*Keempat*, metode nasihat itu dapat membukakan mata anak-anak pada hakikat sesuatu, dengan melalui nasihat yang halus, lembut dan penuh kasih sayang. Metode pemberian nasehat itu dapat mendorong anak-anak agar nantinya bisa menuju akhlak yang baik, bisa tau kalau melakukan hal-hal yang jelek itu nantinya begini, kalau melakukan hal-hal yang baik itu nantinya begini. Sebagai contoh Di SMK Islam 1 Durenan guru menasehati

---

<sup>15</sup> Sri Indayani, *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Smp Negeri 13 Malang*, (Malang: Skripsi Tidak diterbitkan, 2011).

siswa yang berperilaku tercela, misalnya ketika ada anak yang sering membolos, mengejek temannya, berkelahi, main hp dan tidak mendengarkan ketika pelajaran berlangsung, tidur didalam kelas, guru memberikan nasehat bahwa perbuatan tersebut tidak baik dilakukan jadi siswa di beri arahan untuk tidak melakukannya hal-hal seperti itu lagi.

*Kelima*, metode hukuman Metode hukuman digunakan dalam pembinaan akhlak siswa, metode pembinaan yang menekankan kedisiplinan dan menanamkan rasa tanggung jawab pada diri siswa oleh guru. Pemberian hukuman yang dimaksudkan bukan didasarkan atas dasar kekerasan, tetapi memberikan hukuman yang mendidik. Contohnya ada anak yang terlambat masuk kelas, guru menyuruh siswa menghafalkan surat-surat pendek. Sehingga siswa bisa disiplin dalam masuk kelas.

Adapun metode-metode pembinaan akhlak yang dijelaskan oleh beberapa ahli sebagai berikut:

a. Metode Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode influentif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk siswa secara moral, spiritual dan sosial. Hal ini karena pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan siswa, yang akan ditirunya dalam tindak tanduknya dan tata santunnya, disadari ataupun tidak, bahkan tercetak dalam jiwa dan perasaan suatu gambaran pendidik tersebut, baik dalam ucapan maupun perbuatan, baik materiil ataupun spiritual, karena itu keteladanan merupakan faktor penentu baik buruknya

siswa.<sup>16</sup> Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 21, yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah".<sup>17</sup> (QS. Al-Ahzab:21)*

Pendidikan dengan keteladanan dimulai dari orang tua, teman sepergaulan yang baik, guru dan seluruh anggota keluarga merupakan salah satu faktor yang efektif dalam upaya memperbaiki, membimbing dan mempersiapkan siswa menjadi insan yang berakhlak mulia.

Sedangkan menurut Hamdani dan Fuad pemberian contoh teladan yang baik (uswatun hasanah) terhadap anak didik, terutama mereka yang belum mampu berfikir kritis, dapat mempengaruhi pola-tingkah laku mereka dalam perbuatan sehari-hari atau dalam mengerjakan suatu tugas pekerjaan yang sulit. Guru sebagai pembawa dan pengamal nilai-nilai moral, kultural dan ilmu pengetahuan akan memperoleh kedayagunaan mengajar/mendidik anak bila menerapkan metode ini, terutama dalam pendidikan akhlak dan agama serta sikap mental anak didik.<sup>18</sup>

<sup>16</sup>Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), hal.40.

<sup>17</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota, 1989), hal. 670.

<sup>18</sup>Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filasafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2007), hal.182.

## b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan kepribadian anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didik. Kebiasaan adalah suatu tingkahlaku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu, dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi.<sup>19</sup>

Islam mempergunakan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik pendidikan, lalu mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan, tanpa terlalu payah/tanpa beban, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan. Oleh karena itu, setelah diketahui bahwa kecenderungan dan naluri anak-anak dalam pengajaran dan pembiasaan adalah sangat besar dibanding usia lainnya, maka hendaklah para pendidik, ayah, ibu dan pengajar untuk memusatkan perhatian pada pengajaran anak-anak tentang kebaikan dan upaya membiasakannya sejak ia sudah mulai memahami realita kehidupan ini.<sup>20</sup>

Menurut Aminuddin hal yang penting dalam pembinaan akhlak adalah pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara terus-menerus, karena akhlak yang baik tidak hanya dengan pelajaran,

---

<sup>19</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: KalamMulia, 2006), hal.254.

<sup>20</sup>Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam...*, hal.44.

tetapi harus disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.<sup>21</sup>

Menurut Nawawi yang dikutip oleh Ramayulis bahwa mendidik melalui kebiasaan perlu diterapkan pada peserta didik sejak dini. Contoh mengucapkan salam, membaca basmalah ketika memulai suatu pekerjaan, dan hamdalah setelah menyelesaikan pekerjaan.

Faktor pembiasaan ini hendaknya dilakukan secara kontinu dalam arti dilatih dengan tidak jemu-jemu, dan faktor ini pun harus dilakukan dengan menghilangkan kebiasaan buruk. Ada dua jenis pembiasaan yang perlu ditanamkan melalui proses pendidikan yaitu: a) Kebiasaan yang bersifat otomatis, b) Kebiasaan yang dilakukan atas dasar pengertian kesadaran akan manfaat atau tujuannya.<sup>22</sup>

#### c. Metode Cerita

Cerita adalah salah satu cara untuk menarik perhatian peserta didik. Metode bercerita ialah suatu cara menyampaikan materi pembelajaran melalui kisah-kisah atau cerita yang dapat menarik perhatian peserta didik. Cerita dalam al-Qur'an memiliki nilai-nilai atau pelajaran yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan, cerita dapat dijadikan salah satu bentuk metode pembelajaran. Misalnya,

---

<sup>21</sup>Aminuddin, dkk., *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: PT.Galia Indonesia), hal.157.

<sup>22</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan...*, hal.198.

menceritakan atau mengisahkan para nabi dalam berdakwah menegakkan kebenaran dan ketauhidan.<sup>23</sup>

d. Pemberian Nasihat

Memberi nasihat itu sebenarnya merupakan kewajiban kita selaku umat muslim. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. Al-Ashr ayat 3, yaitu agar kita senantiasa memberi nasihat dalam hal kebenaran dan kesabaran.

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

*Artinya: "Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran".<sup>24</sup>(QS. Al-Ashr: 3)*

Menurut Aat Syafaat metode lain yang penting dalam pendidikan, pembentukan keimanan, mempersiapkan moral, spiritual, dan sosial anak adalah pendidikan dengan nasihat. Sebab, nasihat itu dapat membukakan mata anak-anak pada hakikat sesuatu, memdorongnya pada situasi yang luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Maka tak heran kita mendapatkan Al-Qur'an memakai metode ini, yang bicara kepada jiwa, dan mengulang-ulangnya dalam beberapa ayat dan tempat.<sup>25</sup>

<sup>23</sup>Muhammad Fadillah Dan Lilif Mualifatul Kholida, *Pendidikan Karakter Anak*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 179-180.

<sup>24</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an...*, hal. 913.

<sup>25</sup>Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan...*, hal.44-45

e. Metode Hukuman

Agama Islam memberi arahan dalam memberikan hukuman terhadap anak/ peserta didik hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Jangan menghukum ketika marah. Karena pemberian hukuman ketika marah akan lebih bersifat emosional yang mempengaruhi nafsu syaithaniyah.
2. Jangan sampai menyakiti perasaan dan harga diri anak/ orang yang kita hukum.
3. Jangan sampai merendahkan derajat dan martabat orang bersangkutan, misalnya dengan menghina atau mencaci maki didepan orang lain.
4. Jangan menyakiti secara fisik, misalnya menampar mukanya atau menarik kerah bajunya, dan sebagainya.
5. Bertujuan mengubah perilakunya yang kurang/tidak baik. Kita menghukum karena anak/ peserta didik berperilaku tidak baik. Karena yang patut kita benci adalah perilakunya, bukan orangnya. Apabila anak/ orang yang kita hukum sudah memperbaiki perilakunya, maka tidak ada alasan kita untuk tetap membencinya.<sup>26</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembinaan akhlak mulia siswa banyak aspek yang harus diperhatikan dalam menerapkan sebuah metode, seperti karakteristik siswa, kebutuhan siswa,

---

<sup>26</sup>Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*,(Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2005), hal.21-22.

dan kondisi kultur sekolah. Dengan demikian, maka metode yang harus diterapkan adalah metode yang dapat merangkul semua aspek yang dapat mempengaruhi proses pembinaan akhlak mulia siswa, sehingga metode yang paling tepat untuk diterapkan adalah metode yang bersifat komprehensif yang mengarah pada pencapaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

## 2. Pembinaan Akhlak Siswa di Luar Kelas

Pembinaan akhlak siswa yang dilakukan oleh guru agama Islam di SMK Islam 1 Durenan selain melalui proses pengajaran juga didukung pula dengan adanya program kegiatan diluar kelas. Adapun kegiatan-kegiatan guna mendukung dalam pembinaan akhlak siswa, adalah sebagai berikut:

### a. Melaksanakan Sholat Dhuha Berjamaah Setiap Pagi

Melaksanakan sholat dhuha berjamaah setiap pagi merupakan hal yang penting dalam membina akhlak siswa, dengan dibiasakan atau diadakan latihan sholat dhuha setiap pagi diharapkan siswa dapat terbiasa mengamalkan sholat dhuha di sekolah maupun dirumah. Apabila latihan-latihan peribadatan seperti halnya sholat dhuha ini betul-betul dikerjakan, akan lahir akhlak Islam pada diri orang yang mengerjakannya sehingga orang itu menjadi orang Islam berbudi luhur.

### b. Membaca doa dan tadarus Al-Qur'an

Membaca doa dan tadarus Al-Qur'an setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai merupakan kegiatan mendidik siswa dalam memahami isi bacaan al-Quran dan mampu mengamalkan dalam

kehidupan sehari-hari dan diharapkan tertanam budi pekerti yang baik pada peserta didik dan menjadi siswa yang berakhlakul karimah.

c. Tahlil bersama Pada hari Jum'at

Setiap hari jumat pagi setelah sholat dhuha dilaksanakan tahlil bersama. Dengan diadakan rutinan tahlil bersama-sama diharapkan siswa minimal bisa membaca tahlil serta dapat terjun langsung kemasyarakat nantinya.

d. Melaksanakan kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI)

PHBI adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar islam. Acara-acara peringatan tersebut merupakan suatu langkah dalam pembinaan perilaku keberagaman siswa dalam kehidupannya disekolah.

Dengan adanya kegiatan peringatan PHBI yang dilaksanakan di SMK Islam 1 Durenan terdapat perubahan yang mendalam dalam perilaku siswa pada kesehariannya. memberikan motivasi kepada siswa untuk berbuat sesuai dengan ajaran agama Islam.

e. Kegiatan Ekstra Kurikuler

Upaya pembinaan akhlak siswa yang dilakukan oleh SMK Islam 1 Durenan berikutnya adalah dengan melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler, sebagai kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih siswa berorganisasi, memiliki jiwa kepemimpinan, disiplin dan bertanggung jawab dalam setiap perbuatannya.

Adapun kegiatan-kegiatan ekstra kulikuler yang dilaksanakan seperti halnya IPNU, kegiatan pramuka, OSIS, PMR bisa dijadikan sebagai pembinaan akhlak siswa dan juga bertujuan untuk melatih siswa berorganisasi, memiliki jiwa kepemimpinan, disiplin dan bertanggung jawab dalam setiap perbuatannya.